

Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Wisata Cibiru

Rachmat Astiana^{1*}, Titing Kartika¹, Muhammad Iqbal Tawakal²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari Bandung

¹* Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami No.181-183 Bandung

²Politeknik Pariwisata NHI Bandung

²Jl. Dr. Setiabudhi No. 186 Bandung

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 21-03-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 26-04-2022

* Korespondensi:

Rachmat Astiana

rachmatastiana@gmail.com

ABSTRAK

Cibiru adalah salah satu nama kecamatan yang ada di bagian timur Kota Bandung dan berada di kaki Gunung Manglayang dianugerahi berbagai macam kekayaan alam, budaya dan kriya yang luar biasa. Kekayaan alam berupa wilayah perbukitan, perkebunan pertanian dan sumber daya air yang cukup melimpah. Beberapa wilayah juga sudah ditata sedemikian rupa oleh pihak terkait seperti dari Dinas PU Kota Bandung, Dinas Ketahanan Pangan, Unsur kewilayahan dari yang awalnya berupa semak belukar menjadi Ruang Terbuka Hijau dan taman yang asri yang mana juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Selain itu kecamatan ini juga memiliki kelompok seni dan budaya terbanyak di Kota Bandung yang di dalamnya banyak mempertahankan tradisi dan budaya yang turun temurun serta memelihara kesenian khas Jawa Barat seperti Silat, Benjang, Reak dan lain sebagainya. Kegiatan wisata di Cibiru belum dikelola dengan baik karena belum adanya kepengurusan yang legal untuk menjalankan kegiatan kepariwisataan. Selain belum adanya pemetaan dan pengemasan potensi wisata yang dimiliki sehingga belum memiliki nilai jual yang bisa memberikan manfaat ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk membantu pemberdayaan masyarakat sehingga semua potensi wisata yang dimiliki dapat memberikan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan tata kelola wisata serta kegiatan workshop identifikasi potensi wisata unggulan sehingga didapatkanlah pemetaan potensi wisata yang dituangkan dalam peta wisata serta pembuatan paket wisata secara sederhana yang bisa menjadi modal dasar dalam memasarkan potensi wisata yang dimiliki.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, potensi wisata, Cibiru

Community Empowerment Assistance Based on Tourism Potential in Cibiru Tourism Village

ABSTRACT

Cibiru is one of the sub-districts in the east of the city of Bandung and located at the foot of Mount Manglayang, has been blessed with various kinds of extraordinary natural, cultural and craft resources. Natural wealth in the form of hilly areas, agricultural plantations and abundant water resources. Some areas have also been arranged in such a way by the relevant parties from what were originally in the form of shrubs to green open spaces and beautiful gardens which can also be used for tourism activities. In addition, this sub-district also has the largest arts



and culture group in the city of Bandung, which maintains many traditions and cultures that have been passed down from generation to generation and maintains the typical arts of West Java such as Silat, Benjang, Reak and so on. Tourism activities in Cibiru have not been managed properly because there is no legal management to carry out tourism activities. In addition to the absence of mapping and packaging of tourism potential that is owned so that it does not yet have a selling value that can provide economic benefits for the surrounding community. This service activity is carried out as part of an effort to help empower the community so that all tourism potential that is owned can provide great value for the community. The activities carried out are in the form of tourism management training and workshop activities to identify superior tourism potential so that a mapping of tourism potential is obtained as outlined in a tourist map as well as making simple tour packages that can be used as basic capital in marketing tourism potential.

Keywords: Community empowerment, tourism potential, Cibiru

1. PENDAHULUAN

Indonesia dianugerahi oleh kekayaan alam, budaya dan kriya yang begitu luar biasa yang apabila pengelolaannya baik maka tentu saja akan berdampak baik khususnya untuk masyarakat setempat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar pada perekonomian nasional maupun lokal. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya daerah-daerah yang menggali dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Menurut Barreto dan Giantari [6] Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Proses pengembangan pariwisata di kelompok masyarakat terkecil yakni perkampungan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dapat menjadikan masyarakat menjadi berdaya. Semangat masyarakat bisa menjadi modal awal untuk pengembangan wisata terlebih adanya dukungan pemerintahan yang baik serta pihak lain yang membantu selain tentunya tersedianya sumber daya alam dan budaya yang dimiliki.

Pada era sekarang terkait Otonomi Daerah dimana setiap pemerintahan daerah dapat merencanakan dan mengatur pembangunannya sendiri serta dengan dukungan partisipasi yang aktif dari masyarakat sehingga menjadikan pembangunan daerah tersebut berbasis potensi lokal baik dari alam, sosial budaya maupun ekonomi masyarakat. UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat secara alamiah tercipta dengan banyaknya potensi wisata di hampir seluruh wilayah. Dengan banyaknya daya tarik alam, budaya, kriya, seni, sejarah serta aneka cita rasa kuliner yang sudah sangat terkenal dengan ditunjang dengan berbagai moda transportasi Bandung sangat mudah diakses oleh semua orang. Terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Cibiru diantaranya potensi wisata alam, budaya, kriya, seni dan berbagai olahan kuliner khas seperti comring. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sangat penting dilatarbelakangi oleh permasalahan mitra yakni belum adanya pemetaan potensi wisata, belum adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan masing-masing destinasi yang dimiliki.

Cibiru adalah kecamatan yang berada di bagian timur Kota Bandung adalah wilayah yang memiliki potensi wisata yang cukup lengkap. Dengan lokasi yang berada di kaki Gunung Manglayang, Cibiru menyimpan kekayaan alam yang luar biasa terdapat hamparan perbukitan yang luas, perkebunan,



pertanian dan banyaknya sumber mata air. Dari segi seni budaya terdapat banyak sekali kelompok seni budaya yang telah ada sejak lama dan turun temurun yang menjadi seni budaya khas Jawa Barat. Maksud dari program ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat yang akan mengelola destinasi wisata tentang pentingnya peran mereka dalam mengembangkan usaha barunya, sehingga diperlukan perubahan mindset bahwa yang paling berkepentingan mengembangkan usaha dan lingkungan sekitar adalah mereka sendiri. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada pengelola untuk beradaptasi dengan segala perkembangan, baik ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan kemungkinan terjadinya resiko-resiko yang dapat menimbulkan bahaya atau kelancaran pengelolaan destinasi wisata, termasuk lingkungan sekitar. Selain itu terdapat pula permasalahan adanya keterbatasan SDM dalam pengelolaan potensi wisata.

Selain itu kegiatan ini juga merupakan percepatan pemberdayaan masyarakat pengelola kampung wisata yaitu dengan mengembangkan kekuatan, daya, potensi, sumberdaya manusia agar mampu mengembangkan pengelolaan kampungnya sebagai kampung wisata. Seperti yang disampaikan oleh Afriza, Kartika dan Fajri [1] menyatakan bahwa pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki kompetensi dalam menjalankan usahanya serta adanya peningkatan kualitas serta kuantitas fasilitas yang sesuai standar juga pemahaman akan pentingnya standar kriteria sehingga dapat memenuhi syarat yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yakni:

- a. tercapai peningkatan sadar wisata secara kualitas dan jumlah masyarakat yang berperan,
- b. terbentuknya suatu wadah pengelola kampung wisata,
- c. terbentuknya paket-paket wisata sebagai alternatif pilihan bagi calon pengunjung, dapat membuat peta wisata sebagai panduan bagi wisatawan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini semenjak awal hingga akhir yakni sebagai berikut:

a) Training atau Pelatihan

Training merupakan teknik pengajaran, pendidikan dan pelatihan seseorang untuk mendapatkan kemampuan dan pemahaman ilmu baru. Pada umumnya metode yang dipakai yakni ceramah, studi kasus, diskusi, simulasi, demonstrasi dan metode lainnya. Kegiatan ini dilakukan di Hotel Syakti pada tanggal 21 sampai 23 September 2021. Pada hari ketiga peserta diajak mengikuti studi lapangan ke Desa Wisata Alam Endah Kabupaten Bandung yang mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari 50 Desa Wisata terbaik Indonesia. Dalam tahapan ini mitra berkontribusi yakni sebagai peserta dan sharing partner terkait dengan pemetaan potensi wisata yang ada di Cibiru. Kehadiran mereka sebagai peserta pelatihan, memberikan informasi kepada tim pendampingan dalam proses inventarisasi potensi wisata.

b) Ceramah

Ceramah adalah metode penyajian informasi lisan baik formal maupun secara informal. Metode ceramah dilakukan terutama pada kegiatan pelatihan dengan materi mengenai tata kelola destinasi wisata, pengemasan wisata, dan pemasaran. Dalam kegiatan ini diadakan sesi tanya jawab yang melibatkan para peserta.

c) Diskusi kelompok

Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan dengan cara berkelompok untuk dapat memecahkan suatu masalah. Metode ini banyak diterapkan di lapangan untuk menggali setiap permasalahan dan mencari solusi. Para peserta akan diberikan permasalahan untuk

didiskusikan bersama kelompoknya atau melalui simulasi, sehingga ditemukan solusi atas permasalahan yang ada.

d) **Praktikum/eksperimen**

Metode ini pembelajaran dilakukan dengan menerapkan suatu proses dan material yang sesungguhnya. Pada metode ini peserta diajak untuk membuat paket wisata secara sederhana untuk dapat dipasarkan ke masyarakat luas.

e) **Penugasan**

Metode ini dilakukan dengan memberikan tugas untuk masing-masing peserta.

f) **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring merupakan kegiatan pengumpulan data dan proses penilaian kemajuan atas objektif suatu program, melakukan pemantauan perubahan yang terfokus pada proses dan luaran. Monitoring dilakukan agar diketahui perkembangan dari hasil pelatihan, apakah kompetensi masyarakat sudah bertambah dan mampu memenuhi standar, apakah ada kemajuan pada saat sebelum serta sesudah pemberdayaan, apakah ditemukan kendala-kendala yang harus diatasi dalam menjalankan program. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian tingkat kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program, secara sistematis menelusuri efektivitas program. Tujuannya adalah mengetahui apakah program yang dijalankan mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, selain itu dapat mengetahui efektivitas dari hasil, dampaknya serta keberlanjutan ke depan. Hasil dari monitoring, selanjutnya dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu, atau dalam perencanaan program yang sama pada waktu dan tempat lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

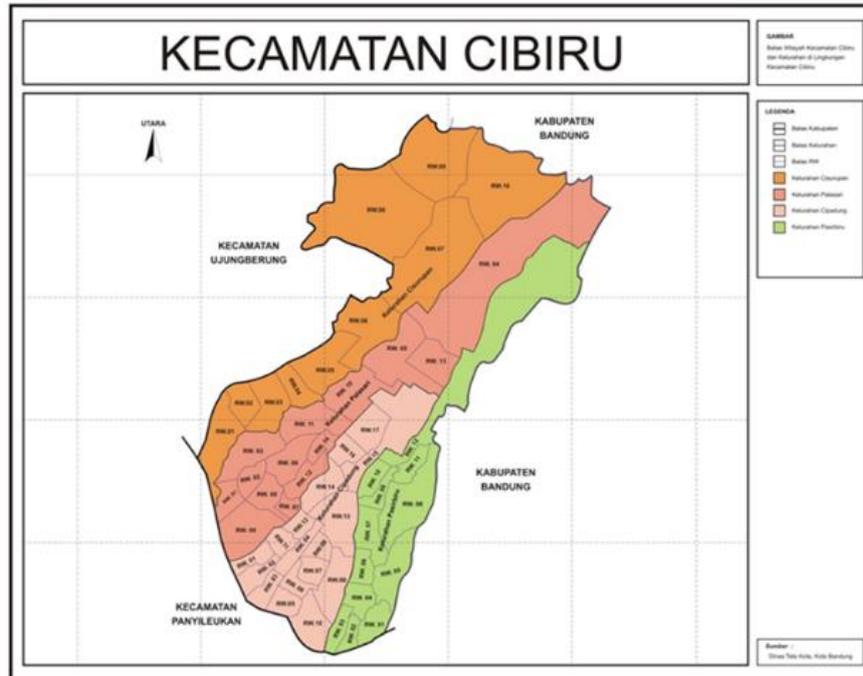
3.1 Hasil

Kampung wisata Cibiru terletak di kawasan Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penggunaan istilah Kampung Wisata merujuk pada Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1454 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kampung Wisata. Kampung wisata didefinisikan sebagai suatu wilayah di kawasan perkotaan dengan luasan tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan.

Secara geografis Kecamatan Cibiru memiliki bentuk wilayah datar/ berombak sebesar 50 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kecamatan Cibiru berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Cibiru berkisar 30°C-18°C, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 215 mm/tahun dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari. Sementara itu potensi wilayah Kecamatan Cibiru sebagai berikut:

- a. Penduduk Kecamatan Cibiru memiliki tingkat partisipasi yang relatif baik.
- b. Memiliki kawasan yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan terbuka hijau yang dapat menjadi wilayah resapan air.
- c. Wilayah yang relatif luas karena masih terdapat lahan-lahan yang dapat dikembangkan menjadi lahan produktif
- d. Terdapat di wilayah bagian timur Kota Bandung serta berbatasan dengan wilayah lain yakni Kabupaten Bandung sehingga menjadi salah satu pintu masuk Kota Bandung.
- e. Adanya Perguruan Tinggi besar yakni UIN Sunan Gunung Djati
- f. Letaknya yang cukup dekat dengan kawasan pendidikan di daerah Jatinangor Sumedang.

Berikut adalah peta Kecamatan Cibiru



Gambar 1. Peta Kecamatan Cibiru, sumber cibiru.bandung.go.id

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat, Kecamatan Cibiru memiliki beberapa potensi wisata yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Potensi tersebut tersebar di beberapa Kelurahan. Berikut adalah daftar potensi wisata yang ada di Kecamatan Cibiru.

Tabel 1. Daftar potensi wisata Cibiru

NO.	NAMA POTENSI	JENIS POTENSI	LOKASI
1.	Nama Potensi	Jenis Potensi	Letak/Lokasi
2.	Sawah Abadi	Alam	RW 08-09/Cisurupan
3.	UPT Peternakan Domba dan Hayam	Alam	RW 08/Cisurupan
4.	Mbah Celeng	Alam	RW 09/Cisurupan
5.	Mbah Garut	Alam	RW 09/Cisurupan
6.	Tangga 100	Alam/Buatan	RW 10/Cisurupan
7.	Rajawali (Seni Benjang, Helaran, Bajidor, Jaipong)	Seni Budaya	RW 08/Cisurupan
8.	Putra Buhun Kencana (Bajidor)	Seni Budaya	RW08/Cisurupan
9.	Susu	Kuliner/UMKN	RW 08/Cisurupan
10.	Kopi	Kuliner/Alam/UMKN	RW 08-09/Cisurupan
11.	Pengembangan edukasi berbasis budaya lokal	Seni/Budaya	Pasirbiru
12.	Benjang, Gulat Darma Pusaka Panca Indra	Seni Budaya	Cipadung
13.	Reak doo dod		
13.	Pasar Minggu	UMKM (Memperkenalkan ragam kuliner lokal)	Cipadung
14.	Comring	UMKM	Pasirbiru

Dapat dikatakan bahwa potensi wisata yang ada di Kecamatan Cibiru meliputi alam, budaya, buatan, bahkan minat khusus. Namun demikian dalam upaya pengembangannya masih ditemukan beberapa hambatan baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Kegiatan pendampingan yang

dilaksanakan oleh Tim Pendamping dan masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Berikut ini adalah rincian kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Terdapat tiga program pendampingan yang telah disepakati bersama yakni:

1. Penyusunan Pengelola Kampung Wisata Cibiru

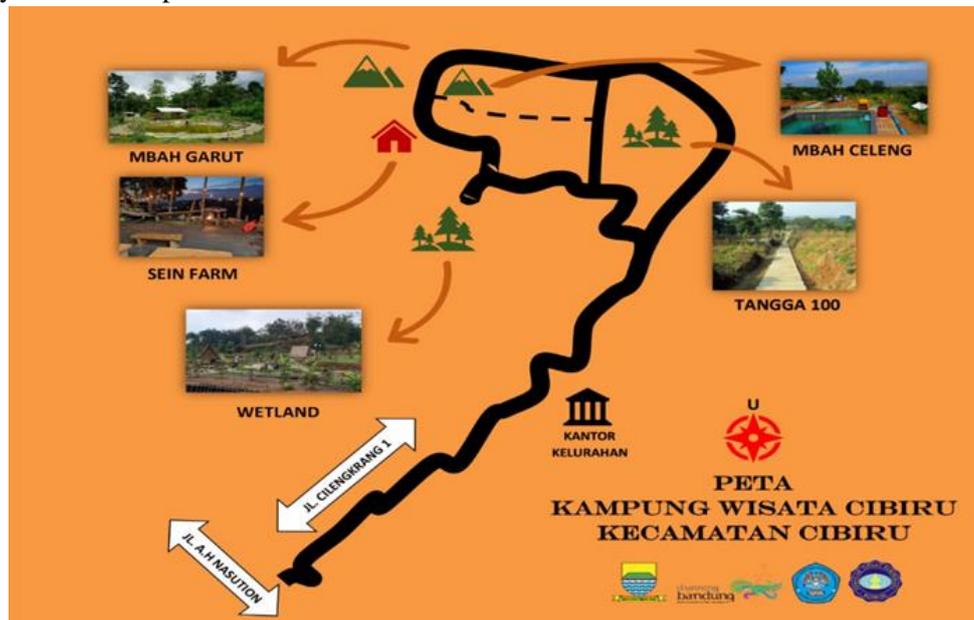
Kegiatan ini memiliki tujuan yakni:

- a. Mengkoordinasikan segala potensi wisata yang ada di Kec. Cibiru agar memberikan nilai manfaat untuk masyarakat luas
- b. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelurahan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki
- b. Memberikan dampak positif bagi seluruh warga masyarakat yang ada di Kecamatan Cibiru baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

Kegiatan ini memiliki harapan kedepannya adalah mendapatkan legalisasi paling tidak dari pihak kecamatan. Namun demikian sesuai dengan arahan dari Bapak Camat Kecamatan Cibiru, penyusunan tim pengelola Kampung Wisata Cibiru ditindaklanjuti dengan usulan pembuatan draft yang selanjutnya akan dibahas kemudian.

3.2 Pemetaan potensi

Kegiatan pemetaan potensi didapatkan berdasarkan pemaparan hasil diskusi dengan masyarakat dan observasi tim pendamping selama di Kecamatan Cibiru. Melalui pemetaan potensi diharapkan potensi wisata yang ada di Cibiru akan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini tentunya akan berdampak pada masyarakat setempat.



Gambar 2. Pemetaan potensi wisata

3.3 Pembuatan paket wisata

Kegiatan pembuatan paket wisata merupakan hasil dari pemetaan wisata, yang kemudian dibuat dalam bentuk brosur. Pembuatan paket wisata dirasakan penting sebagai bagian dari tata kelola destinasi yang harus dipahami oleh masyarakat dan dipromosikan untuk masyarakat luas. Berikut adalah draft paket wisata hasil diskusi tim pendamping dan masyarakat



Gambar 3a. Brosur paket wisata



Gambar 3b. Paket wisata

Pola kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam dua skema yakni luring dan daring untuk mensosialisasikan program kepada masyarakat.

Tabel 2. Pola pendampingan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	21 Oktober 2021	Persiapan program Koordinasi tim pendamping dan tim Disbudpar Kota Bandung
2	22 Oktober 2021	Koordinasi awal Bersama masyarakat didampingi oleh Disbudpar Kota Bandung dan Pemerintahan Wilayah
3	6 November 2021	Pertemuan langsung dengan masyarakat Penggalian informasi sebagai data awal Penentuan program Bersama selama pendampingan
4	21 November 2021	FGD dengan masyarakat terkait dengan data potensi yang dimiliki di wilayah Kecamatan Cibiru Menyampaikan laporan kemajuan dalam penyusunan tim pengelola kawasan Kampung Wisata Cibiru
5	25 November 2021	Monitoring dan evaluasi Laporan kegiatan pendampingan di aula Kecamatan Cibiru dihadiri oleh Disbudpar Kota Bandung, Camat Cibiru dan tim serta Forum RW Cibiru

4. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan tata kelola destinasi wisata Kecamatan Cibiru telah dilaksanakan dengan baik, pada bab ini penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: a) Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dimana kegiatan dimulai tanggal 20 Oktober sampai dengan 20 November 2021. b) Kegiatan pendampingan dilakukan dalam dua skema yakni luring dan daring untuk mensosialisasikan program kepada masyarakat. c) Tiga program kerja yang telah dilaksanakan yakni penyusunan tim pengelola Kampung Wisata Cibiru, Pemetaan wisata dan pembuatan paket wisata. d) Potensi wisata yang ada di Kecamatan Cibiru meliputi alam, budaya, buatan, bahkan minat khusus. Namun demikian dalam upaya pengembangannya masih ditemukan beberapa kendala baik bersifat teknis maupun non-teknis. e) Tim pengelola Kampung Wisata belum masuk pada tahap legalisasi, karena disadari bahwa dalam penyusunan ini diperlukan waktu dan tim yang representatif dari masing-masing Kelurahan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini yakni:

- a. Ketua STIEPAR Yapari yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat,
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pendampingan ini,
- c. Tim LO dari PT. RRD yang telah banyak membantu dan mendampingi tim pendamping
- d. Masyarakat Kecamatan Cibiru atas partisipasi, informasi dan jemuannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Al Azizah and I. F. Agustina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo," *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, pp. 229–244, 2017, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1315.
- [2] M. E. Sriani and C. Sasmito, "Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *Ef. Pelayanan Publik Dibidang Kesehat. Dalam Upaya Mewujudkan Kesejaht. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–55, 2018.

- [3] E. Daryanti and F. Mardiana, "Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya dengan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan pengetahuan kader dan juga perilaku mereka dalam dalam mel," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–175, 2020.
- [4] D. N. Iswarawanti, "Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia," vol. 13, no. 04, pp. 169–173, 2010.
- [5] F. N. Rohmah and Siti Arifah, "Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.88.
- [6] U. Fadlilah, G. Ariyanto, S. R. Hartono, E. T. Kurniawan, and S. Husein, "Peningkatan Kinerja Kader Posyandu dan Kualitas Pelayanan di Posyandu Lestari," *War. LPM*, vol. 23, no. 1, pp. 10–23, 2020, doi: 10.23917/warta.v23i1.8773.
- [7] Eliana and Sri Sumiati, "Kesehatan Masyarakat," *Pusdik SDM Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>
- [8] I. Ratna, I. Astutik, H. C. Wahyuni, and S. M. Hanum, "Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu Balita Berbasis Sistem Informasi," *Pros. Semnas ppm*, pp. 719–723, 2017.
- [9] A. Supriyanto and B. Hartono, "Penerapan Sistem Informasi Posyandu Bagi Kader Di Kecamatan Semarang Selatan," *Penerapan Sist. Inf. Posyandu Bagi Kader Di Kec. Semarang Selatan*, vol. 15, no. 2, pp. 64–71, 2018.
- [10] W. Mulyani and B. E. Purnama, "Pembangunan Sistem Informasi Data Balita Pada Posyandu Desa Ploso Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan," *Speed - Sentra Penelit. Eng. dan Edukasi*, vol. 7, no. 2, pp. 15–19, 2013.
- [11] F. Bagaskara and A. C. Tridakusumah, "Dinamika Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Studi Kasus Lmdh Tani Mukti Giri Jaya, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung)," *Mimb. Agribisnis J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 7, no. 1, p. 805, 2021, doi: 10.25157/ma.v7i1.4823.
- [12] Ernawati and T. Kurniawan, "Partisipasi Publik, Konsep Dan Metode (Ernawati & Tedi Kurniawan)," *Mimbar*, vol. XVIII, no. 1, pp. 1–30, 2002.
- [13] U. Umar, "Optimasi Posyandu Asoka Ii Dusun Pammase Desa Selli Kecamatan Bengo," *Jtcsa Adptersi J.*, vol. 1, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.adptersi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/201>.
- [14] S. Munawaroh, "Model Informasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Bayi pada Posyandu dalam Rangka Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga," *J. Teknol. Inf. Din.*, vol. 19, no. 1, pp. 76–85, 2014.
- [15] U. Rosidin *et al.*, "Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut yang telah dicanangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Kelu," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 243–251, 2020.